

KETERKAITAN *ENTREPRENEURSHIP* DAN EKONOMI KREATIF TERHADAP PERKEMBANGAN POLA PIKIR GENERASI MUDA PADA WIRAUSAHA

MOH. NASIKH

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang
Email: m.nasikh@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the relationship between entrepreneurship and creative economy on the thinking patterns of the younger generation in entrepreneurship. The data of this study include: the results of observations, the response of creative economic actors and the response of young people to entrepreneurship. The resource person is determined by using considerations, the selection in accordance with the scope of the study. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. The results of the data obtained are then analyzed descriptively.

The results showed that there was a link between entrepreneurship and creative economy on the mindset of the younger generation in entrepreneurship. Most of the responses show that entrepreneurship is not a hard choice at present, because with new ideas and innovations and with mature strategies, entrepreneurship is the path to success. However, there are still opinions that state that although there have been examples of success through entrepreneurship, the choice to become an employee still guarantees more survival.

The results showed that entrepreneurship with a creative economy that can be done more by young people has an impact on the mindset of the younger generation on entrepreneurship. Entrepreneurship is not a difficult road to success and is no less compared to being a permanent employee.

Keywords: *Entrepreneurship, Creative Economy, Young Generation*

Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan fenomena yang cukup populer dewasa ini, dan memungkinkan akan menjadi pola dan tatanan baru dalam kehidupan masyarakat, dan bagi pihak tertentu merupakan hal yang baru yang memerlukan pendidikan khusus. Dunia wirausaha merupakan dunia bisnis yang penuh risiko dan ketidakpastian, yaitu antara keberhasilan dan kegagalan mudah dan cepat terjadi. Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan pendidikan dan pengetahuan kewirausahaan yang baik (Fuad, M., Nurbaya, S. dan Amirullah. 2017)

Lebih lanjut, Fuad, M., Nurbaya, S. dan Amirullah (2017) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan dewasa ini sangat

diperlukan dan penting, agar supaya anggota masyarakat dapat mengerti bagaimana berwirausaha serta memanfaatkan secara optimal kemampuan dirinya, guna menangkap peluang-peluang bisnis yang selalu muncul setiap saat. Melalui pendidikan kewirausahaan, anggota masyarakat dapat memiliki pengetahuan berusaha atau berbisnis secara mandiri, dan dapat memanfaatkan situasi-situasi yang terjadi di sekitar lingkungannya (memanfaatkan peluang bisnis).

Munculnya ekonomi kreatif merupakan perkembangan dari tumbuhnya ekonomi industri kreatif sebagai mana yang dikatakan Howkins (2001:88) bahwa ekonomi baru telah tumbuh disekitar industri yang

dikendalikan oleh hukum kekayaan intelektual seperti hak paten, hak cipta, merk, royalty dan desain.

Kaum *entrepreneur* atau wirausaha sangat besar artinya bagi kemajuan perekonomian, para wirausaha menunjang perkembangan arus investasi sehingga ikut memperkuat pembangunan ekonomi yang tengah berlangsung. Dalam proses pembentukan wirausaha tersebut memerlukan pengembangan sumber daya manusia, meliputi bagaimana orang melakukan aktifitas wirausaha, tujuan berwirausaha, proses pengambilan keputusan. Inovasi yang meliputi menganalisa peluang, apa yang harus dilakukan untuk memuaskan peluang, sederhana dan terarah dimulai dari yang kecil, berpengaruh secara parsial terhadap variabel kewirausahaan menurut Hadiyati (2011:9).

Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (dalam Balitbang Kemdiknas, 2010) terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- b) Memiliki risiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- c) Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
- d) Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya unsur timbal balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
- e) Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan

keinginannya demi masa depan yang lebih baik.

- f) Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- g) Memiliki kemampuan berorganisasi (*skill at organization*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h) Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Menurut Peggy A. Lambing dalam buku *Entrepreneurship* (2007:32), kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak.

Konsep Kewirausahaan atau *entrepreneurship* dan konsep ekonomi kreatif terdapat unsur atau pokok tujuan yang sama yaitu terdapat konsep kreatifitas, ide, gagasan, maupun inovasi. Konsep ini dapat dipelajari oleh siapa saja. Gartner (2003:195) menyatakan konsep kewirausahaan adalah bahwa kewirausahaan merupakan sebuah penciptaan organisasi. Hampir seluruh organisasi besar yang ada sekarang, dimulai dari ide atau gagasan dari seorang wirausaha kecil.

Ekonomi kreatif merupakan pemanfaatan cadangan sumber daya dan tak terbatas yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju.

Howkins (2001:5) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan. Atau dalam satu kalimat yang singkat, esensi dari kreativitas adalah gagasan. Agaknya baik konsep kewirausahaan maupun konsep

ekonomi kreatif terdapat unsur benang merah yang sama, yakni terdapat konsep kreativitas, ide atau gagasan serta konsep inovasi. Kreativitas adalah proses berfikir dan menggugah inspirasi dengan cara yang berbeda dari biasanya, dimana seseorang tertantang untuk dapat melahirkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas dalam bisnis adalah bagaimana cara menerapkan kreativitas dalam pekerjaan yang sedang kita lakukan agar dapat memunculkan produk, prosedur dan struktur baru sekaligus meningkatkan cara kerja kita ke arah yang lebih baik.

Definisi Industri Kreatif atau ekonomi kreatif dari visi Pemerintah, sebagai berikut: Industri-industri yang mengandalkan kreatifitas individu, keterampilan serta talenta yang memiliki kemampuan meningkatkan taraf hidup dan penciptaan tenaga kerja melalui penciptaan (gagasan) dan eksploitasi HKI. (Diambil dari definisi UK Department of Culture, Media and Sport, 1999 dalam Nenny, 2008:144-151).

Markusen (2008:27) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif berkaitan erat dengan budaya yang ada pada tempat tertentu. Hal ini menjelaskan bahwa kreatif dapat berbeda pada satu tempat dan tempat lain yang mempunyai budaya berbeda. Sesuatu yang dianggap kreatif adalah yang berbeda dan unik dalam arti baik dengan budaya atau lingkungan yang ada, namun masih dapat menyatu. Dalam istilah ekonomi kreatif, strategi atau teknik dalam menjalankan industri adalah hal yang ditekankan.

Wirasahawan yang berhasil, salah satu kuncinya memiliki kepribadian yang unggul. Kepribadian tersebut kadangkala membedakannya dari kebanyakan orang. Gambaran ideal seorang wirasahawan menurut Alma (2010:21) adalah orang yang dalam keadaan bagaimanapun daruratnya, tetap mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Namun demikian, ide adalah dasar dari inovasi, dan

ide berasal dari individu yang unggul, maka individu yang kreatif dapat membantu orang lain menjadi kreatif pula, sehingga ide dapat diperoleh dengan lebih banyak dan lebih baik sebagai masukan bagi proses inovasi. Kreativitas dan inovasi berada pada wilayah domain yang sama, tetapi secara definitif memiliki batasan yang tegas. Kreativitas merupakan langkah pertama menuju inovasi yang terdiri atas berbagai tahapan. Kreativitas berkaitan dengan produksi kebaruan dan ide yang bermanfaat, sedangkan inovasi berkaitan dengan produksi atau adopsi ide yang bermanfaat untuk diimplementasikan.

Sidoarjo sebagai kota yang cukup mengikuti perkembangan masa kini menjadi salah satu kota yang terkena dampak dari tren wirausaha muda. Sejak tahun 2000an, Sidoarjo memang sudah terkenal akan keanekaragaman usaha unik yang tersebar di hampir seluruh wilayah Sidoarjo. Hal ini disebabkan karena populasi atau banyaknya anak muda yang ada di wilayah Sidoarjo. Terkait akan hal tersebut, Sidoarjo merupakan kota yang sangat strategis karena adanya pasar yang sangat banyak. Banyak kegiatan kecil yang diadakan oleh anak muda dan berakhir pada sebuah usaha sehingga menjadikan mereka sebagai seorang wirausaha muda. Usaha yang dijalani oleh para usaha muda ini umumnya berkaitan hal yang mencakup pasar anak muda seperti kaos, café, restoran ataupun hal hal baru yang sedang marak di kalangan anak muda.

Namun demikian, usaha kedai kopi dan angkringan merupakan hal yang sangat digemari oleh anak muda untuk memulai usaha mereka karena dirasa memiliki prospek ke depan yang lebih baik dari pada usaha yang lain. Tentu saja kedai kopi dan angkringan yang didirikan oleh para wirausaha muda ini bukanlah sebuah kedai kopi biasa, banyak *gimmick* yang harus diberikan pada kedai kopi miliknya agar menjadi unik dan memiliki nilai jual lebih kepada pasar sehingga dapat bersaing dengan usaha usaha kedai kopi dan angkringan lainnya.

Maraknya tren wirausaha yang mengusung ekonomi kreatif di Sidoarjo yang merupakan kota yang sedang berkembang menjadi semakin menjamur seiring perkembangan sosial yang terjadi. Para pelaku ekonomi kreatif ini ternyata adalah para wirausaha yang sebenarnya masih pada usia yang sangat muda seperti mahasiswa yang ingin mencoba sesuatu yang baru. Pola pikir anak muda memberikan warna berbeda dalam industri di kota Sidoarjo. Maka dari itu, penelitian ini akan menganalisis keterkaitan antara kewirausahaan atau *entrepreneurship* dan ekonomi kreatif terhadap pola pikir generasi muda pada kewirausahaan.

Beberapa faktor juga mempengaruhi pilihan anak muda untuk memutuskan menjadi wirausahawan (Shane, 2003:96), yakni:

- 1) Lingkungan keluarga dan masa kecil (pengaruh pekerjaan orangtua)
- 2) Pendidikan (berpengaruh dalam kelanjutan usaha dan problem solving)
- 3) Nilai-nilai Personal (yang membedakan dengan pengusaha lain dalam berhubungan dan mengatur organisasi)
- 4) Pengalaman Kerja (ketidakpuasan dalam bekerja)

Pengetahuan yang menghasilkan kemakmuran di era sekarang ini adalah pengetahuan yang mampu menghasilkan barang dan jasa yang menciptakan nilai bagi pelanggannya dan sulit untuk ditiru atau digantikan. Oleh karena itu untuk mengembangkan *knowledge economy* berarti mengembangkan kemampuan untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru secara berkesinambungan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana akan menjelaskan tentang fenomena dalam bentuk kata – kata maupun pendeskripsian sesuatu dan biasanya tidak menggunakan pengolahan angka-angka.

Peneliti sebagai instrument memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya serta memandang dunia sebagai suatu keutuhan. Jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai suatu yang nyata, benar dan punya arti.

Dalam penelitian ini pertama yang dilakukan adalah melakukan persiapan dimana pada kegiatan ini peneliti menentukan obyek yang akan diteliti baik dalam lingkup pelaku yang terlibat maupun peristiwa yang terjadi untuk dilakukan penelitian setelah itu sesuai dengan gambaran permasalahan yang telah ditemukan maka ditentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai sumber penelitian yaitu usaha yang dikelola oleh anak muda, dengan penelitian kualitatif yang jumlah informan tidak ditentukan maka dipilih beberapa informan yakni pemilik kedai kopi, pemilik angkringan dan beberapa mahasiswa.

Setelah menemukan subyek dan obyek yang akan diteliti maka peneliti meminta ijin kepada pemilik usaha dan melakukan pendekatan hal ini berguna untuk mendapatkan informasi yang terbuka. Kemudian setelah semua mendapat ijin, peneliti melakukan pengenalan lapangan dan pengadaptasian dengan keadaan disini peneliti sebisa mungkin membuat informan nyaman dan menerima peneliti sebagai salah satu anggota sehingga tidak ada informasi yang ditutupi selain itu pengamatan diam – diam dalam setiap peristiwa yang terjadi juga dilakukan baik pada pengunjung, pegawai dan pemilik Dalam hal ini penelitian diam – diam yang dimaksudkan adalah meneliti dan mencatat setiap kejadian tanpa berinteraksi langsung dengan informan. Kemudian peneliti menyiapkan instrumen penelitian mulai dari daftar pertanyaan dan sebagainya, setelah itu melakukan kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara pada informan sesuai dengan fokus penelitian.

Setelah data sudah terkumpul maka peneliti melakukan analisis data dimana pertama-tama data yang diperoleh dipilah hingga menjadi suatu pokok penting yang

memang diperlukan yang akan memberikan gambaran dalam kegiatan penelitian selain itu juga dapat memudahkan untuk mencari informasi tambahan yang masih perlukan, kemudian melakukan penganalisisan dengan memprediksikan atau gambaran sementara hasil yang didapat setelah semua tertulis lengkap maka peneliti membandingkan dengan penelitian terdahulu dan referensi untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Kewirausahaan telah menjadi salah satu pilihan kerja bagi beberapa orang di Wage Sidoarjo. Pada observasi yang dilakukan penulis, tak jarang ditemukan berbagai jenis usaha yang didirikan oleh masyarakat. Usaha usaha tersebut tersebar dari yang berdiri mengumpul pada suatu tempat yang menjadikan tempat itu sebagai *one stop area* atau berdiri sendiri menjadi sebuah usaha mandiri.

Berbagai jenis usaha ada dan tersebar di seluruh penjuru Sidoarjo, meskipun kebanyakan dari mereka menggeluti sektor makanan dan minuman. Keberadaan yang cukup banyak dari para wirausahawan ini menunjukkan bahwa para warga Wage Sidoarjo sudah mulai berani mengambil resiko berwirausaha yang ada dan mungkin lebih banyak daripada menjadi seorang karyawan. Para warga Sidoarjo telah menciptakan sebuah ide atau gagasan pada usaha yang mereka jalani. Tentu saja para pewirausaha ini telah berusaha keras untuk mempertimbangkan segala hal dan mengambil segala resiko untuk berwirausaha.

Wirausahawan resiko atas finansialnya sangat tinggi hal ini karena tidak bisa di pastikan pendapatannya setiap bulannya berbeda dengan seorang karyawan yang memiliki gaji yang relatif stabil setiap bulannya, hal ini yang sering menjadi dilema pada masyarakat yang ingin berwirausaha. Dengan pertimbangan ini pula mengapa banyak anak muda yang berwirausaha.

Banyaknya orang yang berwirausaha di daerah Sidoarjo, berarti makin banyak pula

persaingan yang terjadi antar para wirausahawan terlebih sebagian dari mereka menjalani usaha pada sektor yang sama yakni makanan dan minuman. Persaingan ini menjadikan aspek kualitas pada masing masing wirausahawan semakin diperhitungkan, tak jarang dari para wirausahawan disana harus belajar mengolah makanan ataupun minuman agar mendapatkan produk yang lebih berkualitas. Hal tersebut dilakukan agar para wirausahawan ini dapat bersaing dan mempertahankan usaha mereka. Persaingan ini tentunya menimbulkan dampak positif bagi konsumen karena mereka dapat menikmati hasil yang lebih berkualitas.

Salah satu cara yang dilakukan para wirausahawan ini agar dapat menarik konsumen adalah dengan menghasilkan produk yang kreatif. Produk yang kreatif dapat memberikan dampak kesan yang akan diingat oleh para pelanggan mereka. Hal itu penting untuk dilakukan karena dengan begitu mereka lebih dapat menjadi berbeda dan mendapatkan lebih banyak pelanggan. Seperti yang disampaikan oleh Schumpeter fenomena persaingan ini selanjutnya mengarahkan dinamika kehidupan dunia usaha ke tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Pada daerah yang diteliti oleh penulis, banyak sekali dijumpai kedai kopi di hampir seluruh sudut jalan. Namun, kedai kopi yang ramai dikunjungi orang adalah kedai kopi yang menerapkan ide atau inovasi yang baru dan terlihat *fresh*. Hal ini menunjukkan bahwa ide dan inovasi yang unik dan baru mempengaruhi jumlah pelanggan yang ada.

Semakin banyaknya wirausahawan yang ada di suatu daerah, maka semakin dituntut pula para wirausahawan itu untuk menciptakan ide, gagasan, atau inovasi. Maka hal itu akan menaikkan standar kualitas yang telah ada. Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas makanan dan minuman yang terdapat di Wage Sidoarjo mempunyai standar yang cukup tinggi, namun hal tersebut dirasa kurang cukup untuk menarik pelanggan yang lebih banyak

karena banyaknya warung, kedai atau restoran lain yang ada.

Inovasi atau ide baru menjadi hal pembeda dalam bisnis usaha makanan dan minuman di Wage Sidoarjo. Oleh sebab itu, ada beberapa tempat di Wage Sidoarjo yang memiliki pelanggan yang lebih banyak seperti Kedai Kopi Kayon, Angkringan Kompi 16, atau Ben's Coffee Mix daripada tempat lain yang memiliki berjalan pada sektor yang sama lainnya. Konsep kreatif yang mereka bawa, Angkringan Kompi 16 dengan tema nyaman khas angkringan dan Ben's Coffee Mix dengan konsep seni pada setiap kopi yang dihidangkan, serta Kedai Kopi Kayon yang bertemakan klasik menjadi hal pembeda yang dapat menarik pelanggan lebih daripada kedai kopi lainnya.

Dalam hal ini terlihat pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang mirip atau berkaitan yang telah dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya maupun dengan teori – teori yang ada bahwa dalam berwirausaha bahwa potensi yang dimiliki anak muda dengan segudang kekreatifitasannya akan sangat berpengaruh dalam kemajuan dan keberhasilan suatu usaha.

Dalam ekonomi kreatif berkaitan erat dengan dengan budaya dan tempat hal ini sangat sesuai dengan keadaan saat ini yang semakin banyaknya usaha yang dipelopori anak muda dengan budaya sosial yaitu sering berkumpul, bercengkrama, diskusi berbagai hal, dengan membaca peluang yang ada seperti itu maka banyak anak muda yang akhirnya menyalurkan pemikiran maupun ide dalam suatu usaha yang digeluti.

Pada dasarnya kewirausahaan bukan diperoleh dari proses warisan dari keluarga tapi semua orang bisa menjadi seorang wirausahawan didukung dengan kemampuan yang selalu bisa menciptakan sesuatu yang baru dari daya imajinasi yang unik, namun para usahawan harus pandai membaca keadaan dalam suatu lingkungan karena tidak semua usaha akan dapat berjalan baik di wilayah lain.

Latar belakang akademik juga memiliki pengaruh yang cukup positif dan cukup

banyak dalam bidang kewirausahaan hal ini dikarenakan dalam pendidikan akademik seseorang akan mendapatkan pengalaman, ilmu yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam berwirausaha oleh karena itu saat ini banyak mahasiswa yang mendirikan usaha yang berkiblat pada ekonomi kreatif. Anggapan inovasi atau mati sangat mutlak diperlukan dalam seorang usahawan karena inovasi merupakan harga mati apabila ingin usaha dapat berjalan dengan waktu yang relatif lama. Anak muda yang memiliki banyak ide yang kemudian diaplikasikan pada tindakan ekonomi dan dipadu dengan kekreatifitasan maka akan menghasilkan sesuatu yang dapat meningkatkan tingkat perekonomian seperti yang dilakukan beberapa anak muda seperti Dimas, Novan, beny dan regas.

Pada daerah Wage Sidoarjo penulis banyak menemukan adanya wirausaha yang dijalani oleh para warga. Tak jarang pula ditemui tempat usaha yang bisa dibilang sepi pelanggan, hal ini terjadi karena persaingan yang terjadi di daerah Wage Sidoarjo tergolong ketat. Namun, beberapa tempat wirausaha mempunyai pelanggan lebih dari yang lain.

Beberapa tempat usaha ini mempunyai ide dan inovasi baru sehingga menarik minat pelanggan yang cukup banyak. Salah satu diantara tempat usaha yang menerapkan ide kreatif dalam usahannya adalah Kedai Kopi Kayon, Angkringan Kompi 16 dan Ben's Coffee Mix. Namun, setelah diamati ketiga pemilik kedai kopi tersebut adalah seorang mahasiswa yang masih tergolong muda.

Pada wawancara yang dilakukan penulis jelas terlihat bahwa mereka tergerak untuk menjadi wirausaha karena mereka melihat peluang. Dimas, Novan, Benny dan Regas juga menjelaskan bahwa mereka tidak sembarangan memilih konsep, menu ataupun lokasi pada usaha mereka. Terlebih mereka diharuskan untuk melakukan *research* terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Namun yang patut diberi perhatian lebih adalah ide dan inovasi yang diterapkan oleh kedua mahasiswa inilah yang

menjadi pembeda dengan para wirausahawan lain.

Kejelian melihat peluang juga menjadi poin utama bahwa kedua wirausahawan muda ini dapat menarik pelanggan lebih. Mereka dihadapkan pada situasi dimana sudah banyaknya tempat usaha lain yang telah membuka usaha sebelum mereka. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan yang cukup sulit, karena jika mereka membuka tempat usaha di daerah itu juga maka secara tidak langsung mereka harus menciptakan produk dengan kualitas yang lebih untuk mendapatkan kepercayaan pelanggan. Tantangan tersebut juga telah dijalani oleh Dimas, Novan, Regas maupun Benny dalam usaha mereka.

Dalam tantangan itu, Novan dan Dimas mempunyai ide kreatif dari tempat kopi yang ada di kota Malang dengan keuntungan yang sangat besar. Regas pun juga menjelaskan bahwa dia mendapatkan inspirasi yakni menerapkan apa yang belum ada pada daerah Wage Sidoarjo, yakni sebuah angkringan yang terinspirasi dari sebuah angkringan di Bali yang cukup sukses. Sedangkan Benny, dia melakukan *research* dan persiapan yang matang untuk mendapatkan konsep seni latte kopi yang menjadi ciri khas kedai kopinya yang tentu saja belum ada di daerah Wage Sidoarjo.

Selain kejelian melihat peluang dan sebuah ide yang kreatif, para wirausahawan muda mempunyai salah satu sifat yang mungkin tidak dimiliki oleh wirausahawan lain, yakni keberanian mengambil resiko. Seseorang tentu dihadapkan pada resiko pada saat akan memulai sebuah usaha. Pada sebagian kasus situasi ini disebut dengan berjudi, dimana kita tidak akan tahu apakah akan sukses atau tidaknya usaha yang akan kita jalani.

Ada beberapa situasi dimana persentase tidak sukses lebih tinggi karena rencana yang telah dipersiapkan tidak mengikuti apa yang biasanya dilakukan pada saat perencanaan untuk berwirausaha. Hal ini membuat beberapa calon wirausahawan tidak jadi untuk berwirausaha karena takut untuk rugi. Namun disinilah letak kekuatan para

wirausahawan muda karena mereka tidak takut akan gagal. Seperti halnya dengan Novan, Dimas, Regas dan Benny yang berpikir di luar dari hal biasanya, mereka juga menghadapi resiko akan gagal tetapi hal itu tidak dihiraukan oleh mereka. Mereka tetap optimis dan percaya dengan produk yang mereka hasilkan.

Faktor faktor di atas yang mungkin menjadi jawaban bahwa sebagian besar pelaku wirausahawan dengan konsep ekonomi kreatif adalah para wirausahawan muda. Faktor - faktor tersebut adalah;

- a) Kemampuan untuk menciptakan ide, gagasan, dan inovasi yang baru dan berbeda dengan para wirausahawan lain.
- b) Kejelian melihat peluang yang ada pada suatu daerah.
- c) Keberanian mengambil resiko yang ada untuk memulai suatu usaha.

Faktor-faktor di atas dimiliki oleh wirausahawan muda atau lebih khususnya adalah mahasiswa. Dimana insan kreatif bertalenta dapat muncul antara lain dari mereka yang berlatarbelakang akademik. Hal ini berkaitan erat bahwa mengapa kebanyakan dari wirausahawan muda berasal dari golongan mahasiswa. Latar belakang akademik yang mereka dapat membuat mereka yakin akan kemampuan mereka, dan jiwa muda yang ada pada diri mereka membuat mereka berani untuk mengambil resiko yang ada.

Selain itu munculnya banyak wirausahawan muda disebabkan faktor hubungan sosial yang tidak lepas dari proses imitasi dimana para usahawan muda meniru ide utama yaitu kedai kopi maupun angkringan yang pada dasarnya sudah ada dari dulu namun dipadukan dengan konsep ekonomi kreatif mulai dari konsep desain interior, menu, memadukan dengan musik dan sebagainya. Hal ini juga disampaikan oleh narasumber yang pada awalnya membuka usaha karena pengalaman pribadi yang sering *nongkrong* di kedai kopi maupun di angkringan.

Dalam hal ini sangat berkaitan dengan teori yang telah dikemukakan bahwa proses munculnya kewirausahaan dimulai dengan

tahap peniruan ide – ide, produksi, pemasaran dan sebagainya untuk kemudian diduplikasi dalam usahanya dengan cara mengembangkan ide – ide yang sudah ada dalam hal ini narasumber menggabungkan ide dengan ekonomi kreatif dalam usahanya setelah itu memasuki tahap menciptakan produk baru atau pun ciri khas yang ditonjolkan.

Kegiatan berwirausaha masyarakat Wage Sidoarjo sudah cukup banyak dilakukan oleh sebagian warganya. Hal ini terbukti dengan cukup banyaknya warung atau tempat usaha yang ada di daerah ini. Terlebih ada beberapa tempat usaha yang mengusung konsep berbeda dan kreatif sehingga menyebabkan tempat tempat usaha tersebut lebih diminati warga. Strategi berwirausaha dengan konsep kreatif sudah terbukti telah dapat menarik pelanggan lebih banyak daripada berwirausaha dengan konsep yang biasa saja. Namun begitu penerapan konsep kreatif pada usaha yang akan kita jalani membutuhkan faktor - faktor tertentu yaitu, kemampuan menciptakan ide baru, kejelian melihat peluang, dan berani mengambil resiko yang setidaknya tidak semua orang mempunyai faktor - faktor tersebut.

Pada beberapa kesempatan, penulis menemui bahwa wirausahawan yang menerapkan konsep ekonomi kreatif pada tempat usahanya adalah seorang anak muda bahkan beberapa ada yang masih berstatus mahasiswa. Meskipun demikian, faktor faktor wirausaha dengan ekonomi kreatif yang telah disebutkan diatas dapat ditemukan pada diri seorang anak muda. Pada khususnya adalah faktor keberanian dalam mengambil resiko, banyak anak muda yang menjalani usahanya dengan situasi *nothing to lose* sehingga tidak ada yang perlu dikhawatirkan jika gagal.

Berbeda dengan orang yang sudah cukup berumur dan sudah berkeluarga, kegagalan dari usahanya merupakan kegagalan hidup yang dapat mempengaruhi seluruh aspek dalam hidupnya. Maka dari itu, kebanyakan wirausahawan yang sudah tua sering sekali mengambil jalan aman dan cenderung umum

atau tidak aneh aneh dalam menjalani usahanya.

Sesuai dengan penjelasan diatas, sebenarnya anak muda lah yang mempunyai potensi yang lebih besar untuk menjadi wirausahawan sukses dengan ide dan inovasi baru mereka. Sekarang ini memang sudah tidak asing lagi kita menjumpai wirausahawan yang sukses dengan umur yang terbilang masih sangat muda.

Namun demikian keinginan untuk menjadi wirausaha di kalangan anak muda ini belum sepenuhnya tinggi. Seperti yang disampaikan Arif pada wawancara bahwa menjadi wirausahawan memang baik namun tak sebaik jika menjadi seorang karyawan atau PNS yang mempunyai penghasilan pasti setiap bulan dan mempunyai keterjaminan hidup yang lebih baik. Hal tersebut memang lumrah karena terkadang ada kalanya usaha yang dijalani tidak selalu menentu penghasilannya. Selain itu, masyarakat Indonesia yang lebih menghargai pekerjaan yang mempunyai jabatan daripada hanya sekedar pedagang juga menjadi alasan kuat mengapa masih ada anak muda yang kurang mementingkan untuk menjadi wirausahawan, meskipun sebenarnya sudah mempunyai kualifikasi cukup untuk menjadi seorang wirausahawan.

Berbeda dengan pendapat Arif, Aldi merasa bahwa menjadi wirausahawan mempunyai tingkat kesuksesan yang cukup tinggi dan tidak kalah dengan berkarir di perusahaan ternama. Bahkan tidak jarang bisa mendapatkan hasil yang lebih dari itu. Pendapat yang disampaikan Aldi menunjukkan bahwa minat terhadap dunia wirausaha terlihat sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena seorang mahasiswa telah mendapatkan pendidikan secara akademis yang menyebabkan para mahasiswa ini telah mempunyai kualifikasi yang cukup untuk menjadi seorang wirausahawan.

Sedangkan Vito mengungkapkan baik menjadi karyawan ataupun wirausaha sama pentingnya. Tidak ada salahnya menjadi karyawan dan memiliki sebuah usaha yang cukup menjanjikan. Hal yang sama juga disampaikan oleh para wirausahawan muda

pemilik Kedai Kopi Kayon, Angkringan Kompi 16 dan Ben's Coffee Mix bahwa jika ingin berwirausaha pemikiran tentang konsep itu memang penting tapi pemikiran bahwa tidak takut untuk mencoba dan gagal tidak kalah penting. Bagi mereka faktor keberanian untuk mengambik resiko menjadi poin yang sangat penting dalam karir berwirausaha, dengan begitu pengalaman dan pengetahuan baru bisa didapatkan oleh para calon wirausahawan tersebut.

Ketiga pendapat tersebut menggambarkan bahwa menjadi seorang wirausaha adalah pilihan. Pilihan tersebut juga di dasari oleh pola pikir dari para individu generasi muda dengan alasannya masing masing. Salah satu pendapat menjelaskan bahwa wirausaha adalah salah satu jalan karir yang dapat mengantarkan kepada kesuksesan terutama dengan konsep ekonomi kreatifnya. Namun juga masih ada pendapat yang mengatakan bahwa bekerja sebagai karyawan atau PNS dapat memberikan *prestige* dan keterjaminan pada hidup.

Entrepreneurship tidak hanya diajarkan dalam seminar, maupun konteks buku. *Entrepreneurship* perlu sebuah praktik dan contoh aktual serta pembuktian di lapangan untuk membentuk sebuah kemampuan berwirausaha. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan dalam usahanya maka akan sangat membantu berjalan baik tidaknya suatu usaha. Saat ini mulai bermunculan usaha – usaha baru yang mengusung sesuatu yang unik, dengan pola pikir yang mulai berubah yang dulunya beranggapan bahwa pegawai merupakan hal yang lebih menjanjikan dengan gaji yang selalu terjadwal sehingga semua bisa terencana dengan baik.

Ssedangkan pola pikir anak muda sekarang mulai berubah hal ini juga karena semakin sulitnya pekerjaan terlebih lagi semacam PHK yang pasti bisa terjadi sewaktu – waktu. Hal ini seperti disampaikan oleh narasumber bahwa bekerja pada sebuah instansi belum tentu menjamin kenyamanan finansial, terkekang peraturan dan waktu, dan juga sulitnya mencari pekerjaan yang belum tentu kerjanya nyaman. Dengan

memanfaatkan produktifitas dan kreatifitas yang masih tinggi akan sangat membantu dalam kemajuan usaha.

Dalam kewirausahaan pola pikir sangat berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya suatu usaha karena pola pikir merupakan cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra kita. Dari kesimpulan yang kita simpulkan dari semua proses yang telah terjadi akan menjadikan kita berpegang teguh pada hal itu, Pola pikir itu untuk menjaga pikiran agar tetap berada pada jalur yang sudah menjadi keyakinan kita dan mendukung pencapaian tujuan yang menjadi pilihan kita.

Oleh sebab itu pola pikir anak muda yang selalu ingin sukses atau mendapatkan lebih akan membantu membentuk karakter akan keberanian untuk memulai usaha, dengan mengenyampingkan pemikiran bahwa setelah lulus sekolah atau lulus kuliah apa yang akan dilakukan selain mencari kerja, padahal saat ini sangat sulit untk mendapatkan kerja yang menjanjikan, tapi dengan mengedepankan pola pikir sukses semuda mungkin dengan keberanian membuka usaha dengan resiko yang pasti terjadi yaitu kegagalan.

Pola pikir anak muda yang kretif dan memiliki imajinasi yang tinggi sangat disayangkan apabila tidak dapat disalurkan dengan hanya menjadi pegawai. Namun saat ini banyak pola pikir anak muda yang semakin maju hal ini terlihat banyaknya usaha – usaha yang dikelola oleh anak muda bahkan yang masih berstatus mahasiswa.

Saat ini usaha - usaha yang banyak digeluti merupakan perpaduan antara usaha yang sudah ada dengan konsep ekonomi kreatif dimana banyak dikelola anak muda. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya munculnya tempat *nongrong* yang mengusung konsep – konsep unik dengan memadukan subsektor ekonomi kreatif dengan usaha yang sedang dilakoni. Seperti Bens's coffe mix yang mengusung tema kopi modern dengan menjual produk perpaduan kopi dengan

bahan lain yang jarang terpikirkan orang lain, serta mengkombinasikan kopi dengan seni lukis pada kopi, selain itu juga kedai kayon yang mengusung tema klasik dengan menduplikasikan ekonomi kreatif dengan desain yang klasik jaman dahulu dengan disandingkan produk andalan kopi susu tanpa gula akan mengingatkan para pecinta kopi dengan suasana tempo dulu dengan alunan musik kejawaan dan diimbangi dengan voucher wifi yang kekinian.

Dan semuanya diolah oleh anakmuda yang memiliki pola pikir kreatif dan inovatif serta kejelian melihat peluang yang ada. Hal ini sesuai dengan teori – teori yang telah di kemukakan bahwa konsep kewirausahaan maupun konsep ekonomi kreatif terdapat unsur benang merah yang sama, yakni terdapat konsep kreativitas, ide atau gagasan serta konsep inovasi yang diaplikasikan, serta didukung dengan pola pikir anak muda yang masih produktif maka kewirausahaan akan berjalan dengan baik.

Simpulan

Kewirausahaan merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan nilai ekonomis dari sebuah kegiatan bisnis dan biasanya tidak terlepas dari ide, kreatifitas dan inovasi. Seorang wirausahawan atau *entrepreneur* di tuntut untuk selalu memahami dan pandai membaca isu dan peluang yang sedang banyak dibicarakan dan sedang terjadi disekitar karena hal ini akan menunjang kegiatan kewirausahaan yang sedang dilakoninya. Ada 4 hal utama yang dapat disimpulkan melalui penelitian ini yakni:

- 1) Keberadaan wirausahawan yang cukup banyak di daerah Wage Sidoarjo membuat persaingan ekonomi yang ada menjadi sangat tinggi. Hal tersebut membuat banyak dari para wirausahawan menggunakan ide dan inovasi mereka untuk menciptakan produk-produk unik atau strategi penjualan yang berbeda.
- 2) Banyaknya para wirausahawan muda yang ikut terjun dalam dunia *entrepreneurship* disebabkan karena

mereka memiliki hal yang mungkin tidak dimiliki oleh wirausahawan lain yaitu kreatif, jeli melihat peluang yang ada dan berani untuk mengambil resiko.

- 3) Pola pikir dari para anak muda tentang kewirausahaan ternyata berbeda satu sama lain dengan alasannya masing-masing. Salah satu pendapat menjelaskan bahwa wirausaha adalah salah satu jalan karir yang dapat mengantarkan kepada kesuksesan terutama dengan konsep ekonomi kreatifnya. Namun juga masih ada pendapat yang mengatakan bahwa bekerja sebagai karyawan atau PNS dapat memberikan *prestige* dan keterjaminan pada hidup.
- 4) Dengan pola pikir generasi muda yang memiliki pemikiran yang bebas dan biasanya imajinasinya unik – unik maka kegiatan wirausaha yang berbasis ekonomi kreatif dapat berjalan dengan baik. Dengan kekreatifitasan generasi muda dan sikap tidak takut akan resiko yang akan terjadi akan menyajikan suatu bisnis dengan sesuatu yang berbeda.

Daftar Referensi

- Afiff, Faisal.2012. *Kepemimpinan & Kewirausahaan Multi Talenta*. Asean Plant Consult. Bandung.
- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Alfabeta. Bandung
- Anggraini, Nenny. 2008. "Industri Kreatif", *Jurnal ekonomi Desember 2008 Volume XIII* No. 3 hal.144-151. Diakses tanggal 12 September 2015, 20.30 WIB.
- Barlian,I.2014. *Peran wirausaha muda terhadap perkembangan kewirausahaan kreatif di Bandung*. Diakses tanggal 12 September 2015, 21.00 WIB.
- Barringer, B.R. 2012. *Entrepreneurship: Successfully New Ventures, 3rd edition*, Upper Saddle River. Pearson/Prentice Hall. New Jersey
- Bygrave, Willian.2010. *Entrepreneurship New Version*. Bina rupa Aksara. Jakarta

- Fuad, M. Nurbaya, S dan Amirullah. 2017. Pengantar Bisnis. Penerbit Indomedia Pustaka Yogyakarta.
- Gartner, W.B. 2003. "Who is an entrepreneur? Is the wrong question". *Entrepreneurship Theory and Practice*. 3rd Edition. Wiley
- Hadiyati, Ernani. 2011. *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*. Universitas Gajayana Malang. Malang
- Hakim, Dhikrul. 2012. *Pengembangan Kewirausahaan Berdasarkan Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan karakter Bangsa*. UNIPDU. Jombang
- Howkins, J. 2001. *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Penguins Books, London.
- Miles B, Matthew dan Huberman. 2013. *Qualitative Data Analysis*. Sage. Los Angeles
- Michael P, Peters dan Robert. 2008. *Kewirausahaan ed. 7*. Salemba. Jakarta
- Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. Jakarta
- Kets de Vries. 1997. *The Entrepreneurial Personality, A Person at The Cross Roads*, Journal of Management Studies, 14 : 34-57. Diakses tanggal 12 September 2015 20.45 WIB.
- Lambing, Peggy & Kuehl, Charles. 2007. *Entrepreneurship 4th edition*. Prentice Hall. New Jersey
- Markusen, A. 2008. *Defining The Creative Economy: Industry and Occupational Approaches*. Economic Development Quarterly, 22 (1): 27-8. USA: Los Angeles.
- Pangestu, Giovanni. 2014. *Factors that Affect the Entrepreneurs Growth in Bekasi Region, Indonesia*. International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 4, Issue 1, January 2014. Jakarta.
- Shane, S. 2003. *A General Theory of Entrepreneurship the Individual opportunity*. Nexus. Edward Elgar. USA: New Jersey.
- Suharti, Lieli. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan*. Universitas Kristen Satya Wacana: Salatiga.
- Wikipedia.com . Diakses Tanggal 11 september 2015, 20.45 WIB
<http://www.feb.unpad.ac.id/id/arsip-fakultas-ekonomi-unpad/opini/2198-pilar-pilar-ekonomi-kreatif> diakses tanggal 24 September 2015, 13.13 WIB